

IDENTIFIKASI PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI KADIPIRO 2 BANTUL YOGYAKARTA

Muhammad Amien¹, Heru Purnomo², Rian Nurizka³

¹²³ PGSD, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

* E-mail: muhammadamien2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD N Kadipiro 2 kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah menjadi pelaku *bullying* yang berjumlah 3 siswa dan guru kelas III SD N Kadipiro 2 yang berjumlah 1 orang. Teknik analisis data yang digunakan ialah penyajian data hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan analisis data. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD N Kadipiro 2 yaitu berupa *bullying* verbal dan relasional. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bentuk *bullying* yang ditemukan oleh peneliti, yaitu a) *Bullying* verbal yang ditemukan berbentuk 1) memanggil temanya dengan julukan yang jelek, 2) mengejek, 3) menghina, 4) memfitnah, 5) menuduh, 6) mengancam, dan 7) menyoraki serta menyebarkan berita buruk tentang korban. b) *bullying relasional* yang didapati berupa 1) pengecualian, 2) pengucilan, 3) pengabaian dan, 4) penghindaran/menjauhi. Dari bentuk perilaku verbal tersebut, perilaku verbal dengan cara menyebut nama kedua orang tua korban merupakan bentuk perilaku perudungan yang paling dominan terjadi secara berulang-ulang pada siswa

Kata Kunci: *Bullying*, kekerasan, pengucilan, mengejek

Abstract

This research aims to identify forms of bullying behavior in class III students at SD N Kadipiro2 Kasih Bantul Yogyakarta. This study used descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The population criteria in this study were 3 students who had been perpetrators of bullying and 1 class III teacher at SD N Kadipiro 2. The data analysis technique used was presenting research data and drawing conclusions from data analysis. This research explains that the forms of bullying behavior that occur at SD N Kadipiro 2 are in the form of verbal and relational bullying. The results of this research show the forms of bullying that researchers found, namely a) Verbal bullying which was found in the form of 1) reprimanding friends with bad nicknames, 2) mocking, 3) insulting, 4) slandering, 5) accusing, 6) threatening, and 7) encouraging and spreading bad news about the victim. b) relational bullying which was found in the form of 1) exclusion, 2) exclusion, 3) neglect and, 4) avoidance/avoidance. Of the forms of verbal behavior, verbal behavior by mentioning the name of the victim's parents is the most dominant form of bullying behavior that occurs repeatedly among students.

Keywords: *Bullying*, violence, exclusion, ridicule

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tiang utama dalam kehidupan manusia yang tidak akan pernah dihilangkan (Omeri, N., 2015:466). Menurut (Al-Ghazali (dalam) jurnal Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S., 2023:450) memberikan pendapat bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan yang akan memanusiakan manusia yang lebih mulia sejak lahir sampai akhir hayatnya dengan melalui berbagai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru, orang tua, teman dan lainnya yang diajarkan dalam bentuk pengajaran, dalam hal ini dimana pendidikan itu ialah sikap tanggung jawab seorang orang tua dan masyarakat dalam upaya membuat anak-anak mendekatkan dirinya kepada Allah. (Munib, 2009:41 (dalam) jurnal Amin, M, 2018:28) menjelaskan konsep pendidikan merupakan sebuah suatu perbuatan yang dilakukan secara langsung tanpa adanya gangguan kesadaran yang dirancang supaya dapat mengembangkan potensi pemahaman spiritual seperti agama, mengontrol diri, akhlak, dan kemampuan yang akan dipergunakan oleh dirinya sendiri, warga, dan bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan pokok manusia dalam membantu untuk memberikan ilmu pengetahuan pada diri seseorang dan lebih mementingkan budaya untuk calon generasi masa depan, tetapi hal tersebut bermaksud untuk mencerdaskan atau memperluas wawasan semua budaya yang ada untuk di didik ke jalan yang lebih baik lagi daripada sebelumnya (Ki Hajar Dewantara 2011:344 (dalam) jurnal Moto, MM, 2019:23). Berdasarkan penjelasan menurut beberapa teori di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu tiang utama/pokok dalam melakukan perubahan yang dilakukan secara sadar didalam diri manusia sehingga bertujuan untuk memanusiakan manusia, sehingga memiliki kekuatan serta akal pikiran yang berguna bagi lingkungan sekitar ataupun Negara.

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) adalah pondasi paling dasar di dalam dunia pendidikan yang memegang erat dalam pembentukan karakter siswa, dengan dilaksanakannya pembelajaran di sekolah dasar, maka guru akan menjadi pemeran penting dalam

mendidik peserta didik berperilaku benar sehingga terjauh dari sikap kekerasan perudungan. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, siswa merupakan target utama dari kegiatan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dasar adalah suatu kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan melalui pendidikan di sekolah dasar, akan menjadikannya sebagai landasan berpijak dan arah bagi dunia pendidikan selanjutnya yang mana pembelajaran di sekolah dasar dijadikan sebagai wahana dalam pengembangan karakter manusia.

Kegiatan belajar di akan dilakukan dengan berlandaskan “Rencana Program Pembelajaran” yang sudah disusun dan sudah dilakukan pengembangan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar haruslah di jalankan oleh guru agar mendapatkan kemampuan dalam mengelola perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Salain itu, guru sebagai seseorang pendidik, maka guru tersebut untuk bisa membuat suasana lingkungan pembelajaran yang bisa memfasilitasi semua peserta didik agar bisa mengapai hasil kegiatan pembelajaran. Tidak menuntut kemungkinan bahwa kenyataanya kegiaitan itu tidaklah mudah untuk diwujud secara otomatis yang disebabkan oleh masalah-masalah yang ada dan sering dihadapi dalam kegiatan pembelajaran tersebut, seperti karakteristik tingkah laku peserta didik. hal yang menjadi permasalahan yang akan meluas di institusi sekolah dasar ialah sikap tindakan kekerasan perudungan yang terjadi pada oeserta didik.

Perudungan merupakan sikap pemaksaan oleh seorang kepada seorang yang lebih lemah (Zakiah 2022:687). Sedangkan menurut (Papler & Craig 2002, (dalam) jurnal Wisnu Sri Hertinjung, 2017:450) mengampil pemndapat bahwa perudungan salah satu bentuk bisa diterjemahkan sebagai salah satu tindakan kasar yanag terjadinya ketidaksetaraan *power* pada korban dan pelaku perudungan, dalam hal ini tindakan perilaku perudungan oleh pelaku cenderung akan memiliki *power* yang lebih kuat dibandingkan dengan korban sehingga terjadilah tindkan *bullying*. Menurut (Suparwi, 2014 (dalam) jurnal internasioanl Aminah, R. S.,

Lubis, D. P., Hastuti, D., & Muljono, P. 2023:237) "*Bullying is an act of violence where the bully will behave aggressively, carried out by someone intentionally, whether in physical, verbal or psychological form, and this action is carried out repeatedly, causing negative impacts*". Yang artinya *Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang mana akan dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam bentuk *bully* fisik, verbal, dan psikis serta dengan perlakuan yang terus diulang sehingga dapat menyebabkan hal yang buruk terhadap korban. Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut dapat di ambil kesimpulan, *bullying* ialah tindakan kekerasan perudungan dimana perbuatan tersebut akan diterapkan oleh seorang bahkan sekelompok secara agresif yang dilakukan dengan cara di ulang- ulang pada seorang yang lebih lemah

Tindakan *bullying* adalah sebuah perilaku yang sangat serius dan perilaku perudungan ini haruslah dikaji demi menjaga masa depan anak. Seperti yang kita pahami bahwa *bullying* bisa terlaksana oleh setiap orang dan juga akan terjadi pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Chrysan, E. M., et. al., 2020:164). Sikap *bullying* yang paling sering terjadi pada jenjang pendidikan sekolah dasar ialah melakukan tindakan dengan cara paksaan paksaan atau ancaman pada seorang yang lemah sehingga terjadinya tindakan perilaku seperti memeras, mengambil barang temanya, mencontek dll. Peserta yang berperilaku *bully* akan berperilaku kekerasan yang berbentuk fisik seperti pemukulan, dan penendangan. Selain itu bentuk tindakan verbal yang terjadi pada *pembully* ialah seperti membuat nama panggilan kurang enak didengar atau jelek, dan memberikan pengancaman jika menolak kemauan pelaku. (Krahe, 2005:198 (dalam) jurnal Ayu Muspita, et. al. 2017:33). Bentuk Perilaku tindakan *bullying* di sekolah dasar saat bukanlah hal yang bisa di anggap sepele oleh berbagai pihak, namun perilaku *bullying* akan menjadi ancaman serius terhadap kenyamanan siswa dalam menjalani aktivitasnya. Menurut (PISA, 2015 (dalam) jurnal internasioanl Saldiraner, M., & Gizir, S.

2021:296). "*In the PISA report, bullying is described as the most serious threat to students' comfort in the school environment, and this also leads to widespread bullying*". Yang artinya dalam laporan PISA, penindasan telah terjadi akan disebutkan sebagai ancaman paling serius terhadap kesejahteraan siswa di sekolah, dan juga akan membuat meluasnya segala bentuk penindasan telah digaris bawahi.

Perilaku perudungan yang biasanya akan dilakukan seperti perudungan fisik, mental, dan perkataan dan berulang-ulang seperti pemukulan, penendangan, pencacian dan secara tidak langsung akan dilakukan dengan cara pengasingan serta menyebarkan berita buruk (Papler & Craig, 2002 (dalam) jurnal Wisnu Sri Hertinjung, 2019:451).

Korban tindakan kekerasan perudungan akan mengakibatkan gangguan pada kesehatan mental maupun kondisi tubuh serta trauma dan akan merasa kesepian serta akan kesulitan untuk berteman karena dijauhi atau di pengecualian, Selain itu, pelaku tindakan perudungan akan memilih hasil pembelajaran yang dibandingkan dengan korban. (Dwipayanti & Komang, 2014 (dalam) jurnal Sufriani, S., & Sari, E. P. 2017:1-2). Sedangkan menurut (Store, 2008) tindakan perudungan akan terjadi dengan beberapa bentuk serta dengan variasi keterdampakan yang berbeda setiap waktunya. Sikap perilaku *bullying* tersebut ialah kata-kata, fisik, dan kekerasan tidak secara langsung. Kekerasan perudungan fisik seperti tindakan kekerasan seperti pemukulan, mendorong dengan sengaja, penendangan, serta mengigit. Kekerasan lewat kata-kata seperti penyindirian, penyorakan, pengolokan, penghinaan, dan memberikan ancaman. Sedangkan perilaku perudungan secara tidak langsung seperti pengabaian, pengecualian atau menjauhi, gossip buruk, dan pemaksaan.

Bullying dapat terjadi tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi perudungan biasanya berbentuk ucapan atau kalimat yang mana akan membuat psikologis korban menurun. Menurut sugijokanto (dalam jurnal Yunita B. Dkk, 2019:56) mengatakan bahwa tujuan lain dari perudungan adalah pengancaman yang dilakukan

kuat ucapan yang menghina atau menjelekkan, *bullying* akan memberikan dampak yang negatif, baik bagi korban maupun pelaku. (Wiyani, 2013 (dalam) jurnal Yunita B. et. al, 2019:58) Dampak dari perilaku erudungan bentuk fisik utnuk korban adalah sering mengalami nyeri kepala, sakit dada, luka lebam, luka terjatuh, serta dampak fisik lainnya. Dari beberapa peristiwa yang terjadi karena tindakan perudungan fisik akan menyebabkan kehilangan nyawa. Selain itu ada juga dampak negative psikologisnya seperti tergangunya kesehatan mental, sulit menyesuaikan dengan lingkungan, seta cebderung memiliki sikap pemaarah, pendendam, tertekan, ketakuan, pemalu, mood tidak bagus, kurang betah, takutan, serta kemauan korban *bully* untuk melakukan tindakan mengakhiri hidupnya daripada harus melewati penghinaan dan penghukuman. Adapun dampak kerugian bagi seorang pelaku ialah aka nada pemberian hukuman, jika suatu tindakan peristiwa *bully* sudah melewati batasan peraturan , yang mana kekerasan yang di maksud ialah pelanggaran HAM .

Peristiwa *bully* adalah suatu bentuk permasalahan serta pernah ditemukan pada peserta didik di lingkungan pendidikan. (Krahe, 2005:198). Menjelaskan juga seperti yang diketahuinya bahwa peristiwa perilaku *bully* akan terjadi pada semua orang dan tidak lepas juga peserta didik pada jenjang paling dasar. Tindakan perudungan yang kerap diperlihatkan oleh peserta didik di sekolah ialah melakukan permintaan dengan cara memaksa atau ancaman terhadap peserta didik lainnya yang lebih lemah. Siswa pelaku tindakan kekerasan perudungan kerap akan berperilaku dengan ucapan seperti melakukan pemukulan dan penendangan. Selain itu tindakan verbal juka akan dilaksanakan oleh pelaku perudungan ialah seperti pengejekan atau menggunakan nama julukan yang buruk atau jelek pada seseorang dan juga akan membuat pengacaman jika koran tidak mau menuruti kemauan pelaku (Krahe, 2005: 198).

Dalam melakukan kekerasan perilaku perudungan, akan ada beberapa jenis-jenis tindakan perilaku perudungan. Menurut (Sejiwa, 2008 dalam jurnal Putri, M. 2018:2) menjelaskan dalam

dan pengancaman. Perilaku jurnalnya bahwa terdapat 3 bentuk perilaku *bullying* yakni,

1) *Bullying* Fisik

Bentuk perilaku perudungan ini ialah bentuk *bullying* yang paling kasat mata. Bentuk perilaku ini siapapun dapat melihatnya dengan keua mata karena pada saat terjadinya tindakan perudungan secara fisik oleh pelaku serta korban. Bentuk perudungan non-verbal seperti: penamparan, menimpuk, penginjakan, meludahkan air liur ke teman dengan sengaja, memeras, melempar barang ke arah teman, penghukuman seperti berlari keliling lapangan, dan penolakan (Sejiwa, 2008)

2) *Bullying* Secara Verbal

Menurut Sejiwa (2008) menjelaskan perilaku *bully* lewat kata-kata atau ucapan adalah jenis kekerasan yang bisa dilihat dengan kasat mata serta gampang terdeteksi karena dapat terdenga. Bentuk *bullying* verbal ini memiliki bentuk seperti: mencemooh, menghina, julukan yang jelek, pengeriakan, permalukan di lingkungan umum, menuduh, penyorakan, menyebarkan berita buruk, memfitnaan juga penolakan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Wolke & Woods 2023) ternyata peristiwa perudungan secara ucapan bisa berbentuk seperti membuat nama panggilan yang buruk, penghinaan serta pengancaman,

3) *Bullying* Mental atau Psikologis.

Perilaku perudungan mental ini adalah bentuk perudungan dianggap sangat berbahaya dalam tindakan *bullying* sebab terjadi secara diam-diam. Bentuk kekersan perudungan ini akan dilakukan secara sembunyi tanpa ketahuan dan diluar pengawasan. Adapun contoh bentuk perilaku perudungan mental ini sebagai berikut: melihat dengan mata yang julit, melihat dengan rasa pengancaman, memendiamkan, pengucilan, melakukan pengancaman melalui internet atau Handpone atau SMS, meliahat seakan merendahkan harga diri korban, memelototi korban, dan mengibah (Sejiwa, 2008). Selain pernyataan tersebut,

diperkuat juga oleh Maliki dkk (2009) tindakan perudungan secara mental akan melakukan tindakan seperti menyebarkan gosip dan pengucilan.

Selain itu, ada juga pendapat menurut (Barbara Coloroso 2006:47-50 (dalam) jurnal Yuliani, N. 2019:4-5) yang mana dalam jurnalnya menjelaskan bahwa terdapat 4 bentuk perilaku perudungan, yakni:

1) *Bullying* Secara Verbal.

Merupakan bentuk perilaku perudungan ini berupa membuat nama julukan yang jelek, mencela, memfitnah, pengertikan yang meredahkan, mengina, pengecehan seksual, meneror, pesan-pesan yang akan mengintimidasi, berita yang bohong dan keliru, dan pengosipan. Dari tiga bentuk perudungan, perudungan leat kata-kata atau ucapan atau sering disebut dengan verbal ialah bentuk kekerasan yang paling gampang untuk dilaksanakan oleh pelaku serta perudungan berbentuk omongan atau erbal ini akan menjadi pondasai awal dari peristiwa kekerasan dibandingkan dengan bentuk perilaku lainnya dan juga merupakan suatu jalan seseorang untuk terjun ke tindakan kekerasan *bullying*

2) *Bullying* Secara Fisik

Merupakan bentuk perilaku kekerasan yang melakukan pemukulan, penendangan, penamparan, pengigitan, pencakaran, pengeludahan, dan merusak barang barang milik korban yang tertindas. Akan tetapi perudungan jenis ini ialah bentuk perudungan yang gampang untuk dilihat secara langsung dan untuk diidentifikasi, tetapi peristiwa kekerasan perudungan secara fisik tidak sebanyak peristiwa perudungan dalam bentuk lainnya. Peserta didik yang secara berulang-ulang dalam melaksanakan tindakan *bullying* pada bentuk fisik yang mana akan terhebak dan terjun ke masalah kekerasan criminal lainnya.

3) *Bullying* Secara Relasional

Adalah suatu perilaku perudungan yang melakukan perlemahan mental seseorang secara sistematis dengan cara mengabaikan, mengucilkan atau penjaualan. Bentuk tindakan ini akan mencakup kelakuan yang ada didalam diri seperti tatapan mata yang agresif,

hempusan napas, omongan, ketawa yang mengejek serta menggunakan bahasa tubuh yang menghina atau buruk. Bentuk perilaku perudungan ini akan suli diketahui dari luar. *Bullying* relasional akan mencapai batasannya di awal masa beranjak dewasa, yang disebabkan pada pertumbuhan tubuh, emosional dan keseksualan.

4) *Bullying* Elektroni

Ilah jenis perilaku perudungan yang dapat dilaksanakan oleh pelaku dengan menggunakan alat-alat elektronik berupa laptop atau computer, telepon, internet, website, metting, SMS dan lainnya. Bentuk *bullying* ini seringkali di perhatikan agar dapat melakukan peneroran terhadap korban seperti dengan cara tulisan, kartun, lukisan serta pemutaran video yang akan mengancam dan penyudutan. Perudungan dalam bentuk ini akan dilaksanakan oleh sekelompok orang yang sudah memiliki wawasan tentang teknologi.

Dari uraian jenis pembulian yang telah dijelaskan tersebut bisa di tarik kesimpuna bahwa tindakan perudungan atau yang sering disebut dengan *bullying* terbagi menjadi 4 jenis perilaku *bullying* yaitu, 1) *bullying* verbal, 2) *bullying* fisik, 3) *bullying* mental dan, 4) *bullying* relasional

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang bersumber oleh Ibu Maria Dina Pratiwi, S.Pd selaku guru kelas III pada tanggal 7 Mei 2024. Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan, ibu maria menjelaskan “sikap tindakan perudungan di sekolah dasar saat ini masih menjadi tantangan utama bagi seorang guru dalam mendidik karakter siswa. Perilaku *bullying* yang masih sangat sering terjadi pada saat ini adalah *bullying* verbal seperti mengejek, menyebut nama orang tua, dan masih banyak lainnya”. Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran, peneliti menemukan ada peristiwa perudungan yang dilakukan oleh peserta didik baik kakak kelas ke adik kelas maupun sesama teman kelas. Jadi

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat di ambil kesimpulan bahwa tindakan perilaku bullying di sekolah pada saat ini masih sangat kerap terjadi di kawasan sekolah, maka guru harus memikirkan cara atau strategi yang baik dalam menentukan cara dalam mendidik karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan diatas, diperkuat juga berdasarkan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisnu Sri Hertinjung pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Bentuk- Bentuk Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar”. Pada peneliti tersebut memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku perudungan yang terjadi pada sekolah dasar yang ditinjau dari korban dan pelaku tindakan kekerasan *bullying*. Pada penelitian terdahulu ini menjelaskan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa perbedaan frekuensi bentuk perilaku *bullying* di antara si korban dan pelaku. Dalam hal itu, bentuk perilaku *bullying* fisik dan relasional. Sedangkan menurut skala penelitian yang sudah diisi oleh korban, didapatkan hasil bahwasanya bentuk perilaku perudungan yang kerap terjadi ialah *bullying* verbal, fisik dan relasional. Bentuk *bullying* verbal yang terjadi berbentuk memanggil dengan nama julukan yang buruk, pembentakan, dan menganca. *Bullying* fisik dalam penelitian ini akan berupa mendorong, berantem, memukul, mengambil barang milik teman, dan menginci di kamar mandi. Sedangkan perilaku *bullying* relasional seperti mengucilkan dan menfitnah.

Berdasarkan kajian yang sudah dipahami tersebut dapat di tarik kesimpulan, bahwa perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar masih rentang terjadi hingga saat ini, yang mana tindakan perudungan dilakukan dengan berbagai bentuk tindakan kekerasan seperti mengejek, menggolok- golok, menyakiti dan lainnya. Tindakan perilaku perudungan pada peserta didik di SD dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi masalah utama dalam kegiatan kekerasan perudungan tersebut. Faktor tersebut ialah faktor keluarga, teman sebaya,

lingkungan sekitar, dan bahkan faktor media atau teknologi.

Berdasarkan permasalahan pada sekolah dasar yang di jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Identifikasi Bentuk Perilaku *Bullying* Siswa kelas III di SD Negeri Kadipiro 2”. Penelitian ini akan memberikan manfaat yang penting dalam mendidik karakter siswa dikemudian hari. Hasil penelitian akan sangat berfungsi yang mana kan menjadi acuan yang berharga untuk para peneliti dan pratisi pendidikan karakter, dan juga akan memberikan panduan untuk para peneliti dimasa depan, dan akan berkesempatan untuk membentuk kebijakan dalam hal menyingkapi perilaku *bullying*. Selain itu, dengan pemahaman terhadap jenis-jenis tindakan perilaku *bullying*, penelitian ini akan berperan penting dalam menyusun pencegahan perilaku perudungan(*bullying*). Model pencegahan tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti kegiatan membentuk karakter, intervensi sosial, dan melakukan pembelajaran yang menguatkan pada nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman serta mendukung. Selain itu, temuan dalam penelitian ini berguna dalam kebijakan sekolah dalam mendidik karakter siswa, melakukan evaluasi pelatihan untuk guru, dan program stop tindakan perudungan. Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar, penelitian ini memiliki potensi besar dalam mengetahui apa saja jenis perilaku *bullying* pada siswa kelas III di SD Negeri Kadipiro 2

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini akan mengungkapkan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan secara fakta ataupun apa adanya, seperti dengan kejadian yang ada pada saat penelitian.

Metode kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang sering digunakan oleh peneliti dalam meneliti subjek sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan 3 cara, yaitu 1) Wawancara, pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber subjek penelitian. 2) Observasi, pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data di lapangan secara fakta. 3) Dokumentasi, pengumpulan data dengan menggunakan cara ini digunakan untuk memperkuat pernyataan penelitian dengan mencari jurnal-jurnal penelitian terdahulu terkait permasalahan *bully*. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa yang pernah terlibat tindakan *bullying* dan 1 guru kelas. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, selanjutnya di lanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk perilaku *bullying* Yang Terjadi Pada Siswa Kelas III SDN Kadipiro 2

Bentuk perilaku *bullying* diantaranya Verbal, fisik, psikologi atau mental, dan relasional. Perilaku perudungan sebenarnya merupakan tindakan kekerasan yang terjadi dengan kategori sering terjadi namun, tidak disadari oleh seseorang guru serta masyarakat sekolah dan teman-temannya di lingkungan sekolah. Secara dasar tindakan perilaku perudungan terbagi menjadi 3 yakni, *bullying* verbal, *bullying* fisik dan, *bullying* mental (Chakrawati, 2015 dalam jurnal Fitriawan Arif Firmansyah, 2017:5).

Salah satu bentuk perilaku perudungan yang sering terjadi bahkan rentan sekali terjadi setiap saat pada siswa kelas III SD N Kadipiro 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu, bentuk perilaku *bullying* Verbal dan *bullying* relasional. Data hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan tindakan perudungan yang akan dilakukan dengan melalui kata-kata yang diucapkan oleh pelaku kepada korban. Tindakan *bullying* jenis ini biasanya hanya di lakukan secara lisan seperti menghina, mencela, memfitnah, dan memberikan julukan-julukan yang buruk (Natasya Kamila, 2021:5). Dari hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa bentuk tindakan *bullying* yang terjadi pada siswa kelas III adalah Bentuk perilaku *bullying* secara verbal, seperti memanggil teman dengan nama julukan yang jelek, menyoraki, menuduh, mengejek, mengancam, menfitnah, dan berkata kasar. Bentuk perilaku *bullying* ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024 dengan guru kelas.:

*“Berdasarkan pengalaman saya mas sebagai wali kelas III selama 6 bulan ini karena saya masih baru mengajar mereka, bahwa tindakan perilaku *bullying* padasiswa kelas III SD N Kadipiro 2 untuk saat ini berupa tindakan verbal seperti mengejek dengan menyebut nama kedua orang tua korban, menyoraki, mengejek, tidak mau berteman/pengecualian, dan bentuk perilaku *bully* verbal lainnya lagi dan itupun dilakukan secara berulang-ulang”*

Dalam penelitian ini bentuk perilaku perudungan yang ada pada siswa kelas III di tingkat sekolah dasar berupa mengejek, menyebut nama kedua orang tua temannya, menyoraki, menuduh serta mengancam. Pada penelian ini juga peneliti, mendapatkan fakta dan data dari wawacara serta observasi yang di lakukan bahwa bentuk tindakan perilaku *bullying* pada siswa kelas III yang di temui masih berupa verbal dan relasional. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang bersumber dengan guru kelas III sebagai berikut.

*“Untuk siswa kelas III sekarang ini masih terbilang aman-aman saja dari tindakan peilaku *bullying* fisik dan mental. Pada siswa kelas III hanya terjadi tindakan perilaku *bullying* verbal saja. Jadi untuk saat ini*

tindakan perilaku bullying saat ini belum ada hanya perilaku verbal dan pengabain”

Bentuk perilaku *bullying* verbal yang paling dominan terjadi secara berulang-ulang pada siswa kelas III yakni, menyebut nama kedua orang tua. *Bullying* ini adalah jenis *bully* yang dimana seseorang anak di ejek atau dicemooh oleh teman-temannya berdasarkan nama orang tua meraka. *Bullying* ini biasanya akan melibatkan keluarga bahkan status sosial. Berdasarkan fakta yang di dapat dilapangan bahwasanya siswa sering kali mengejek temannya dengan cara menyebut nama orang tua korban.

2. *Bullying* Relasional

Bullying relasional merupakan salah satu kekerasan *perudungan* yang dilakukan oleh pelaku yang bertujuan untuk melemahkan kesehatan mental korban secara sistematis melalui tindakan *bullying* seperti pengabaian, pengucilan, pengecualian, dan penghindaran (Munawaroh & Sangadah, 2023 (dalam jurnal NKS, D. M., Dkk. 2023:3). Tindakan perilaku perudungan relasional berdasarkan hasil penelitian juga menunjukan bahwa bentuk perilaku *bullying* relasional yang terjadi pada siswa kelas III SDN Kadipiro 2 yaitu: mengabaikan teman, menghindari, menjauhi, dan menggunakan bahasa tubuh yang jelek. Bentuk perilaku *bullying* berdasarkan fakta yang ditemukan dari hasil observasi serta wawancara, diketahui bahwa siswa sering di abaikan oleh teman-temannya baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, dan juga sering dihindari oleh teman-temannya serta menggunakan bahasa tubuh yang jelek.

Bentuk tindakan perilaku *bullying* relasional pada dasarnya mudah dilakukan oleh oleh anak-anak karena kebanyakan siswa melakukan tindakan tersebut untuk kesenangan semata saja. Bentuk *Bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa adalah 1) memanggil temanya dengan julukan yang jelek, 2) menyebut nama kedua orang tua siswa, 3) menyebarkan berita buruk, 4) menyoraki dan menuduh, 5) mengancam dan, 6) mengejek. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas III yang menjadi objek dalam penelitian ini yang *mana* beliau mengatakan bahwa salah satu bentuk perilaku

bullying relasional pada siswa kelas II yaitu pengecualian. Bentuk perilaku tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

“tindakan perilaku bullying padasiswa kelas III SD N Kadipiro 2 untuk saat ini berupa tindakan verbal seperti mengejek dengan menyebut nama kedua orang tua korban, menyoraki, mengejek, tidak mau berteman/pengecualian, dan bentuk perilaku bully verbal lainya lagi dan itupun dilakukan secara berulang-ulang”

Dari pernyataan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa, tindakan perilaku *bullying* relasional yang terjadi pada siswa kelas III yaitu tidak mau berteman, menjauhi atau pengecualian. Tidak mau berteman atau pengecualian dalam konteks penelitian adalah suatu perbuatan atau tingkah laku *bullying* yang diperbuat oleh seseorang terhadap seseorang ataupun sekelompok orang dengan alasan sering ditindas dan di *bully*. Hal ini sependapat dengan penelitian (Ahmad Kristanto dan M. Naufal Fikri 2023:16), bahwa adanya siswa yang tidak mau berteman dengan siswa lainya yang dikarenakan teman-teman nya sering ditindas, di *bully* sehingga menimbulkan ketidaknyamanan yang di instimidasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kasus bentuk perilaku *bullying* yang sering sekali terjadi pada siswa kelas III Kasihan bantul Yogyakarta adalah bentuk verbal dan relasional. Bentuk tindakan perilaku *bullying* verbal dan relasional pada dasarnya mudah dilakukan oleh oleh anak-anak karen kebanyakan siswa melakukan tindakan tersebut untuk kesenangan semata saja. Bentuk *Bullying* verbal yang sering dilakukan oleh siswa adalah 1) memanggil temanya dengan julukan yang jelek, 2) menyebut nama kedua orang tua siswa, 3) menyebarkan berita buruk, 4) menyoraki dan menuduh, 5) mengancam dan, 6) mengejek. Dan Bentuk *bullying* relasional yang terjadi pada siswa kelas III adalah 1) mengabaikan, 2) menghindari atau menjauhi dan, 3)

menggunakan bahasa tubuh yang jelek.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, peneliti juga menemukan fakta dari hasil observasi yang dilakukan pada 20 Mei 2024 yang berobjek pada siswa yang pernah menjadi pelaku tindakan *bullying* terdiri dari 3 siswa kelas III di SDN Kadipiro 2 Kasihan Bantul Yogyakarta menandakan bahwa tindakan bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas III tersebut pada saat ini menandakan masih sering terjadi pada kelas III maupun lingkungan kelas secara berulang-ulang, dan bentuk perilaku perilaku yang kerap terjadi ialah *bullying* verbal dan relasioanal seperti membuat nama julukan yang jelek, mengejek, menyebut nama kedua orang tua teman, menyebarkan berita buruk, menyoraki, mengabaikan, menjauhi, dan menggunakan bahasa tubuh yang jelek.

Selain itu, secara dokumentasi pernyataan bahwa bentuk tindakan perilaku *bullying* pada siswa SD Negeri Kadipiro 2 berbentuk verbal serta relasioanal memang benar adanya secara fakta. Hal ini diperjelas dengan dokumentasi jurnal-jurnal penelitian terdahulu oleh Rahmawati, D. Y., Dkk. (2023) yang mengatakan bahwa terdapat tindakan perilaku *bullying* pada teman satu kelas. Pada siswa kelas IV, bentuk perilaku *bullying* yang muncul ialah verbal seperti mengeluarkan kata-kata yang kurang baik untuk menyapa, memanggil atau mengejek teman sekelasnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, ini memperkuat pernyataan dalam penelitian ini bahwa bentuk tindakan perilaku *bullying* pada siswa kelas III SD Negeri Kadipiro Yogyakarta memang benar adanya secara fakta dan data.

Berdasarkan data hasil penelitian ini peneliti juga menemukan adanya faktor yang menyebabkan terjadinya bentuk perilaku perudungan verbal dan *relasional* yang bisa dikatakan sebagai tiang utama yang menyebabkan munculnya perbuatan *bully* di lingkungan SD Negeri Kadipiro 2 khususnya pada siswa kelas III yaitu 1) kurangnya pengawasan guru pada saat istirahat pembelajaran ataupun kurangnya pengawasan guru di kelas, sehingga akan memberikan waktu peluang untuk siswa

melakukan tindakan kekerasan perudungan. Hal itu dilakukan oleh pelaku perudungan pada saat guru ada kegiatan lain di luar jam pembelajaran seperti rapat, sehingga pembelajaran akan dilaksanakn tanpa adanya pengawasan dari guru kelas. 2) dilihat dari sisi korban perudungan pengucilan (*relasional*), sikap *bully* ini terjadi yang disebabkan pada saat korban merasa di *bully*, yang mana dalam hal ini korban *bullying* hanya memilih untuk memilih diam dan menuruti segala kemauan pelaku perudungan tanpa adanya tindakan perlawanan. Dalam hal ini sependapat dengan penelitian (Costrie Ganes. W., 2009), perbuatan perilaku *bully* akan adanya *learned helplessness* yang ada dalam diri korban, dari hal tersebut korban akan merasa dirinya tidak memiliki *power* untuk melakukan perlawanan terhadap perbuatan perudungan sehingga korban akan menjadi seseorang yang menjadi penurut. Makah hal tersebut akan mengakibatkan bentuk perilaku *bullying* atau perudungan menjadi salah satu siklus tindakan yang tidak terputus.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindakan perudungan atau *bullying* pada siswa kelas III di Sd N Kadipiro 2 masih kerap terjadi hingga sekarang ini. Dalam hal ini penelitian ini menyimpulkan bentuk tindakan perilaku *bullying* yang ditemukan terdapat 2 bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa yakni *Bullying* verbal dan *Bullying* relasional. Yaitu 1) *Bullying* verbal dalam konteks penelitian ini berupa nama julukan yang jelek, mengejek, menghina, memfitnah, menuduh, mengancam, dan menyoraki serta menyebarkan berita buruk tentang korban. Dalam hal ini, perilaku perudungan verbal dengan mengejek nama kedua orang tua korban merupakan tindakan *bully* yang paling dominan terjadi secara berulang- ulang. 2) *Bullying* relasioan adalah jenis perudungan yang hampir sama dengan jenis verbal. Bentuk

perilaku *bullying* ini yang terjadi pada siswa kelas III SD N Kadipiro 2 berupa pengabaikan, pengucilan, pengecualian, dan penghindaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). *Pendidikan Multikultural*. PILAR, 9(1).
- Aminah, R. S., Lubis, D. P., Hastuti, D., & Muljono, P. (2023). *Family Communication and School Environment as a Cause of Bullying Behavior in Adolescents*. *Journal of Family Sciences*, 8(2), 236-248.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). *Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar*. NUSANTARA, 2(1), 158-163.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal*. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Chrysan, E. M., Rohi, Y. M., & Apituley, D. S. F. (2020). *Penerapan Sanksi Tindakan Anak Yang Melakukan Bullying Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak*. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3(4), 162-172.
- El-sayed, R. N., Kotb, S. A., & Ibrahim, E. (2019). *Factors Influence Bullying Among Secondary School Students in Sohag City*. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 7(18), 122-133.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp)*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1-6.
- Fomichova, O., & Kryński, A. (2020). *Factors contributing to bullying in the educational milieu*. *Scientific Journal of Polonia University*, 39(2), 43-49.
- Hertinjung, W. S. (2013). *Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar*.
- isnaeni Rahmat, N., Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804-3815.
- Kurniati, N., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2023). *Analysis of the Impact of Verbal Bullying on Elementary School Children*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 383-393.
- Masdin, M. (2013). *Fenomena bullying dalam dunia pendidikan*. *Al-TA'DIB: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2), 73-83.
- Mashuddin, M., Ahmad, M. R. S., & Arifin, Z. *Perilaku Bullying Di SMA Negeri 1 Maros (Studi Kasus Pada Siswa Pindahan)*. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 142-152.
- Moto, MM (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). *Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah*. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1).
- Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). *Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah*. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(1).
- Natasya Kamila, 2021. *Bullying Di Indonesia*. Jakarta.
- NKS, D. M., Adeliya, H. Y., Subakti, T. J., Febrianti, A. D. A., Marisa, D.,

- Rakhmawati, N. L., & Fiantika, F. R. (2023). penyuluhan say no to bullying sebagai pencegahan bullying siswa sdn kedungsumur 3 sidoarjo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7317-7323.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Putri, M. (2018). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2017. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(8).
- Saldiraner, M., & Gizir, S. (2021). School Bullying from the Perspectives of Middle School Principals. *International Journal of Progressive Education*, 17(1), 294-313.
- Setiobudi, E. (2017). Analisis Sistem Penilaian Kinerja Karyawan Studi pada PT. Tridharma Kencana. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 170-182.
- Siregar, AN (2022). Pandangan Filosofis Tentang Perilaku Bullying pada Siswa di Sekolah. *Penalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (3), 215-228.
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449-466.
- Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. (2017). Fenomena school bullying yang tak berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 93-100.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus bullying di sekolah. *Jakarta Indonesia*.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-9.